

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kurun waktu yang panjang atau long term, dalam pembangunan tersebut terdapat berbagai kemajuan yang cukup pesat untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, namun juga terdapat berbagai permasalahan yang sulit untuk diatasi, yaitu terdapat tingkat kesenjangan atau ketimpangan antar wilayah. Oleh karena itu, strategi dalam pembangunan ekonomi dan kebijakan pemerintah daerah di masa lampau yang telah mengubah struktur ekonomi secara mengesankan dan telah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi (Lestari, 2021)

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sistem dari kegiatan ekonomi yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu sehingga barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya meliputi beberapa interaksi dari komponen sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain yang bersangkutan. Suatu Pertumbuhan harus mencerminkan perubahan secara total masyarakat atau kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok yang ada didalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara sosial, maupun material (Todaro, 2017).

Pertumbuhan ekonomi menginformasikan sampai sejauh mana perkembangan dari aktivitas perekonomian yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu, sehingga Pertumbuhan ekonomi menjadi target utama dalam suatu proses pertumbuhan baik negara maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah mempunyai peran penting terhadap kesuksesan ekonomi nasional, karena apabila target perekonomian didaerah terpenuhi maka perekonomian

nasional akan ikut meningkat sebab daerah merupakan dasar dari terbentuknya suatu negara. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri akan diproksi dengan produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah tambahan nilai barang dan jasa yang diproduksi dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam periode tertentu. pemerintah daerah yang telah berhasil menjalankan proses pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan rakyatnya tidak terlepas dari keberhasilan mengelola pendapatan pengeluaran daerah baik yang bersumber dari daerah itu sendiri maupun dari dana transfer pemerintah pusat melalui APBN secara efektif dan efisien.

Selanjutnya analisis mengenai ketimpangan pembangunan ekonomi merupakan aspek yang umum terjadi, ada beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya ketidak merataan pembangunan ekonomi yaitu 1) perbedaan kandungan sumber daya alam, 2) perbedaan kondisi geografis, 3) kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, 4) konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, dan 5) alokasi dana pembangunan antar wilayah (Noviar, 2020). Selain itu masalah ketimpangan ekonomi antar daerah tidak hanya meliputi wilayah kecamatan, kabupaten, provinsi melainkan juga antar Pulau Jawa dan luar Jawa. Berbagai program telah dikembangkan untuk mengurangi maupun menghilangkan ketimpangan antar daerah selama ini ternyata masih belum mencapai hasil yang memadai.

Alokasi anggaran pembangunan sebagai instrument untuk mengurangi ketimpangan ekonomi tampaknya perlu diperhatikan. Strategi alokasi anggaran tersebut harus mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus menjadi alat untuk mengurangi ketimpangan regional (Majidi, 2017). Ketimpangan pembangunan ekonomi di wilayah maupun daerah dapat dianalisis dengan perhitungan Indeks Williamson. Dasar perhitungannya adalah dengan menggunakan PDRB per kapita dalam kaitannya dengan penduduk suatu wilayah. Dengan garis besar, apabila angka indeks kesenjangan Williamson mendekati nol, maka menunjukkan kesenjangan yang semakin rendah dan apabila angka indeks Williamson menunjukkan kesenjangan mendekati satu, maka menunjukkan kesenjangan

semakin tinggi.

Provinsi Jawa Timur tidak terlepas dari permasalahan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah kota atau kabupaten yang ada di wilayah tersebut. Sehingga proses pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi terjadi di daerah tersebut dapat dimaksimalkan dan diminimalisir tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi tersebut kearah pemerataan pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan yang kompetitif di setiap daerah untuk dikembangkan.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil yang bervariasi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama lima tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan dikarenakan pelemahan nilai rupiah. Serta masih bergantungnya beberapa sektor industri terhadap bahan baku impor. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut jelas akan berdampak pada proses pertumbuhan ekonomi dan akan menimbulkan faktor-faktor lain akan mengalami penurunan. Selain itu ketimpangan regional yang terjadi di Jawa Timur terjadi dimana pendapatan yang diterima oleh semua kalangan masyarakat tidak merata selain itu tingkat pembangunan di suatu daerah yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang kurang memanfaatkan adanya property rights pada daerah yang mempunyai sumber daya melimpah. Ketimpangan distribusi pendapatan telah menjadi persoalan lama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di negara berkembang dan negara maju. Gambaran mengenai kondisi ketimpangan antar wilayah di Propinsi Jawa Timur dapat ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Kondisi Ketimpangan Antar Wilayah di Provinsi Jawa Timur

Daerah	Periode	Kelompok Penduduk			Gini Ratio
		Penduduk 40% terbawah	Penduduk 40% menengah	Penduduk 40% teratas	
Perkotaan	Maret 2019	17,82	37,2 2	44,96	0,379
	September 2019	17,92	37,3 3	44,75	0,374
	Maret 2020	17,81	37,2 2	44,97	0,377
	September 2020	18,50	36,4 6	45,04	0,373
Pedesaan	Maret 2019	20,57	39,6 0	39,82	0,318
	September 2019	20,52	40,1 8	39,30	0,314
	Maret 2020	20,71	39,5 5	39,74	0,316
	September 2020	21,36	37,6 2	41,02	0,318
Kota dan Desa	Maret 2019	18,39	37,1 6	44,47	0,370
	September 2019	18,43	37,6 4	43,93	0,364
	Maret 2020	18,46	37,2 6	44,29	0,366
	September 2020	19,06	36,4 3	44,51	0,364

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Pada September 2020, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Jawa Timur yang diukur dengan Gini Rasio tercatat sebesar 0,364. Angka ini turun sebesar 0,002 poin jika dibandingkan dengan Gini Rasio Maret 2020 yang sebesar 0,366. distribusi pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah adalah sebesar 19,06%. Artinya pengeluaran penduduk berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Demikian pula jika dirinci menurut wilayah, pengeluaran penduduk baik di daerah perkotaan maupun pedesaan berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Pada daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 18,50%, dan di pedesaan angkanya tercatat sebesar 21,36%. Jawa Timur menghadapi kendala utama di bidang ekonomi yaitu angka kemiskinan sebesar 10,58%, jauh di atas rata-rata nasional 9,66%, IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang masih berada pada peringkat 15 dari 34 provinsi di Indonesia dan ketimpangan pertumbuhan ekonomiantar daerah di

wilayah Jawa Timur (fiskal.kemenkeu.go.id).

Pertumbuhan dan ketimpangan pembangunan dikarenakan ingin mengetahui seberapa besar perbedaan pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan yang terjadi di suatu wilayah dan dampak yang ditimbulkan bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Empat Koridor di Jawa Timur Tahun 2016-2021**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional di Jawa Timur Tahun 2016-2021
2. Bagaimana perbandingan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional empat koridor di Jawa Timur Tahun 2016-2021

C. Batasan Masalah

Berdasar rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini dibatasi pada analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional empat koridor di Jawa Timur pada periode tahun 2016-2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional di Jawa Timur Tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional empat koridor di Jawa Timur Tahun 2016-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu ekonomi

pembangunan secara teori kedalam prakteknya dan menjadi bahan tambahandalam pengajaran untuk mata kuliah ilmu ekonomi pembangunan mengenai pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional.

2. Manfaat bagi pihak Universitas, melalui penelitian dapat menambah literatur di perpustakaan dan menjadi referensi bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang kajian mengenai analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional
3. Manfaat bagi pemerintah, dengan penelitian ini pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk membantu dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional

